

# Studi Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Proses Motivasi dan Kreatif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Hasna Kaharuddin<sup>1</sup>, Akbar Avicenna<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>12</sup>

[hasnanana040@gmail.com](mailto:hasnanana040@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses motivasi dan kreatif siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, subjek penelitian ini adalah kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, dan penyajian data dalam proses motivasi dan kreatif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajarannya. Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan hasil pemikirannya sendiri. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan nilai rapor siswa yang menunjukkan peningkatan dalam proses belajar terutama motivasi dan kreatif siswa.

**Keywords:** *Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Proses Motivasi dan Kreatif*

## Introduction

Proses mengamati dapat dilakukan antar lain melalui aktivitas mencari info, melihat, mendengar, membaca, serta atau meyimak. Aktivitas menanya bertujuan buat menciptakan pengetahuan peserta didik secara faktual, serta konseptual. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas diskusi, kerja gerombolan, serta diskusi kelas. Aktivitas mencoba bisa dilakukan menggunakan mengumpulkan info, atau mencoba buat menaikkan rasa ingin tahu. Kegiatan dikomunikasikan adalah sarana buat menyampaikan yang akan terjadi konseptualisasi dalam bentuk lisan, goresan pena, dan dapat dilakukan melalui presentasi (Kyariazis, Psycharis & Korres, 2009).

Proses pendidikan itu bertujuan untuk menyiapkan murid supaya mempunyai kompetensi menjadi bekal untuk bisa berperan pada kehidupan dimasa depan. Selain itu, pendidikan dibutuhkan supaya bisa berbagi segala potensi yang dimiliki oleh siswa untuk menyiapkan diri yang berkualitas. Hal ini dapat diwujudkan melalui hubungan selama proses pembelajaran, baik melalui interaksi pendidikan menggunakan siswa juga hubungan antar siswa. (Haryanto, 2012).

Taraf Keberhasilan pengajar pada mengajar ditinjau dari keberhasilan peserta didiknya menjadi dapat dikatakan bahwa yang hebat merupakan yang bisa menaruh pesan bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dicermati berdasarkan aktivitas siswa saat belajar dan kreativitas yang bisa dilakukan sang siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pengajar dalam Indonesia pada biasanya masih berpusat dalam pengajar. Hal ini ditimbulkan pemahaman yang masih belum mencukupi dan kerangka berpikir pembelajaran yang belum sinkron menggunakan tindakan yang harus dilakukan. Pemilihan model pembelajaran sangat penting jadi pembelajaran bisa diserap murid secara optimal. Kegiatan menemukan konsep bagi peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan, kegiatan menggolongkan, membuat dugaan, mengungkapkan atau menarik kesimpulan. Dengan demikian pembelajaran Discovery Learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. (Syarif, 2016).

## Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012: 13) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk istilah-istilah atau gambar. Model penelitian kualitatif merupakan penelitian bermaksud buat tahu phenomena mengenai subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Pada penelitian ini mengungkap citra mengenai studi penggunaan contoh pembelajaran Discovery Learning dalam proses motivasi dan kreatif murid Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unisuh Makassar

Fokus penelitian ini merupakan bagaimana proses motivasi dan kreatif siswa dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Informasi penelitian merupakan berbagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data berlangsung atau mengalir. Ada beberapa langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan.

## Results and Discussion

### 1. Proses model pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model proses pembelajaran yang digunakan siswa membawa manfaat yang sangat besar bagi siswa karena pembelajaran model untuk berpikir positif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran Discovery Learning, Anda memberi siswa kesempatan untuk menemukan atau mengalami proses psikologis mereka sendiri.

Discovery Learning memberikan lingkungan yang kondusif dan kelompok terbuka, sehingga siswa dapat aktif belajar secara individu maupun kelompok, berani menggunakan idenya sendiri menjadikan komunikasi sebagai proses pembelajaran dengan kondisi tersebut, motivasi dan kreativitas. Pembelajaran dengan model pembelajaran dapat lebih merangsang semangat siswa,

sehingga mereka akan berinisiatif belajar sendiri tanpa diarahkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru dalam tes wawancara yaitu:

*“Kondisi motivasi siswa saat pembelajaran itu tidak selalu sama setiap harinya. Terkadang semangat ataupun sebaliknya. Nah itulah pentingnya kita sebagai pendidik harus bisa kondisi tersebut. Jika kita melihat anak uring-uringan atau bosan dalam kelas, kita harus bisa menciptakan model-model yang baru yang tidak membosankan, dengan begitu semangat siswa akan kembali aktif. Makanya saya pribadi tidak selalu berpatokan pada RPP dalam proses pembelajaran, karena cara saya mengajar yaitu dengan melihat kondisi siswa hari itu dan sebisa mungkin mengajar dengan model yang menyenangkan.”*

Terkait dengan pendapat guru mengenai mengatakan bahwa kondisi motivasi siswa saat pembelajaran itu selalu tidak sama setiap harinya. Oleh karena itu peran guru harus dapat memperhatikan dengan baik kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar apa yang di inginkan dalam suasana kelas dapat tercapai dengan maksimal. Dalam menciptakan suasana yang kondusif guru juga harus bisa menciptakan model-model yang baru yang tidak membosankan, dengan begitu semangat siswa akan kembali aktif.

*“Cara membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran bukan cuman sekedar pemberian kata-kata mutiara tapi belajar juga memberikan apresiasi dan penghargaan setiap pencapaiannya sekecil apapun itu. Bahkan kepada siswa yang hanya memerhatikan pada saat mengajarpun bisa diberikan apresiasi.”*

Menurut saya mengenai pendapat guru tentang membangkitkan motivasi siswa yaitu membangkitkan motivasi siswa bukan hanya dengan memberikan kata-kata mutiara akan tetapi kita juga harus memberikan apresiasi dan penghargaan setiap pencapaian sekecil apapun. Salah satu cara yang dilakukan guru sangat memantu siswa dalam membangkitkan kembali motivasi belajarnya. Bahkan guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang hanya memerhatikan bisa diberikan apresiasi.

*“Kondisi kreatif siswa dalam mengajar bergantung apa yang guru berikan. Saran saya buat kelas selalu menggunakan model yang baru sehingga kreativitas”*

Menurut pendapat saya mengenai hasil wawancara guru untuk melihat kreatif siswa tergantung apa yang guru berikan dengan cara tersebut kita bisa melihat kemampuan siswa pada saat menyelesaikan tugasnya.

*“Iya siswa menunjukkan kreatifnya ketika mencari sumber”*

Dalam menunjukkan kreatif siswa dapat terlihat pada saat mencari sumber untuk menyelesaikan tugasnya.

## **2. Motivasi belajar siswa untuk model Discovery Learning**

Mengenai motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi diri atau motivasi intrinsik memperhatikan pelajaran. Namun, siswa dengan minat yang tinggi dalam belajar sering mendapat nilai bagus dalam ujian. Namun, beberapa siswa terkadang merasa mengantuk atau bosan selama proses pembelajaran, sehingga guru harus berpikir kreatif untuk membangun atau mengaktifkan kembali lingkungan yang mendukung.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dengan berdiskusi atau bercerita di luar materi biasanya tentang kehidupan yang memiliki nilai-nilai positif dan dapat menjadi motivasi hidup, seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa siswa sebagai berikut :

*“Motivasi yang diberikan guru kami terkadang berupa diskusi atau cerita-cerita diluar materi yang dibahas, biasanya tentang kehidupan yang memiliki nilai-nilai positif dan dapat menjadi motivasi hidup bagi kami para siswa siswi”. (D.1/WW/15 Februari 2021/P)*

“Menurut saya dalam proses pembelajaran berlangsung sangat baik karena memberikan motivasi yang bersifat positif dalam membangun motivasi hidup bagi mereka yang mendengarkan kata-kata motivasi dari gurunya. Dan siswa pun terpengaruh dalam artian atau terpengaruh dari sisi positif yang disampaikan oleh guru”.

*“seperti menyapa, berdoa, memberikan semangat dan doa agar terus dijaga semangat belajarnya”. (D.2/WW/15 Februari 2021/P)*

“Menurut saya membangkitkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan kata-kata menyapa, berdoa, semangat dan terus dijaga semangat belajarnya. Dengan kata-kata tersebut siswa juga mudah memahami apa yang dimaksud gurunya dalam penyampaian motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

*“Mereka selalu memberikan game atau apa saja yang dapat mengalihkan kita agar tidak mengantuk selain game dia bercerita” (D.3/WW/27 Februari 2021/P)*

“Menurut saya dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melihat motivasi siswa apakah siswa dalam keadaan yang tidak membosankan atau tidak mengantuk dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa mengatakan dia diberikan game atau bercerita pada saat suasana proses pembelajaran tidak kondusif. Sangat membantu siswa sehingga dia tidak bosan dan tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran dimulai”.

### 3. Model pembelajaran Discovery Learning Presfektif Kreatif Belajar Siswa

Harus kreatif atau menemukan bahan terkadang hanya copy paste untuk mencari pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk menyelesaikan tugas. Jika pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan, itu efektif. Jika belajar itu menyenangkan, Anda akan memiliki perasaan terhadap materi / mata pelajaran yang diajarkan.

Kemudian, siswa akan belajar secara sukarela tanpa dorongan dan rangsangan dari luar. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan merupakan salah satu tugas guru. Tujuannya agar hal-hal yang diterapkan kehidupan oleh siswa. Peran membangkitkan kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah menciptakan lingkungan kelas yang tidak membosankan dan selalu membekali siswa dengan hal-hal yang kreatif untuk berpikir guna mengembangkan otaknya.

Kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan demikian siswa dapat diberikan gagasan-gagasannya untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran atau untuk mendapatkan pandangan lain. Tumbuh atau dapat dilihat langsung oleh guru. Maka peran guru diharapkan mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Sejalan dengan pernyataan ini maka peran guru sangat besar. Secara umum permasalahan meningkatkan kreatif berlangsung. Seperti yang diungkapkan beberapa siswa sebagai berikut:

*“Untuk sekarang dimana proses pembelajaran dilakukan secara online, belum ada pengajaran yang kreatif menurut saya. Proses belajar masih seperti biasa atau sedikit monoton, sebatas materi, penjelasan dan tugas. Namun yang diberikan tugas mungkin mengasah kreatifitas kami para siswa karena pengumpulannya dilakukan dengan memposting tugas di feed Instagram masing-masing”. (D.1/WW/15 Februari 2021/P)*

“Menurut saya pendapat dari salah satu siswa yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih belum kreatif karena proses pembelajarannya masih seperti biasa dan monoton sebatas materi. Tidak bisa juga dipungkiri karena kondisi sekarang siswa harus melakukan pembelajaran online, agar proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun sedikit perubahan dalam model pembelajaran. Namun tugas yang diberikan mungkin mengasah kreatifitas siswa dalam pengumpulan tugasnya karena dilakukan secara memposting tugas di feed Instagram masing-masing.”

*“Selama proses belajar mengajar bentuk kreatif yang diajarkan yaitu membuat video dengan sekreatif mungkin” (D.2/WW/22 Februari 2021/P)*

“Menurut saya dalam tes wawancara salah satu siswa yang mengatakan bahwa bentuk kreatif yaitu memuat video dengan sekreatif mungkin. kreatif proses belajar dapat meningkatkan kreatif siswa dan selalu berpikir bagaimana caranya agar video yang mereka buat dapat menarik perhatian yang menontonnya.”

Cara berpikir yang dimaksud peneliti adalah analisis kritis terhadap motivasi bertanya, cara menyelesaikan tugas menggunakan teknik tanya jawab dalam kegiatan kelas. Dengan diterapkannya sistem tanya jawab, pertanyaan siswa akan lebih aktif. Pentingnya keterampilan

bertanya, karena bertanya merupakan landasan dasar untuk menumbuhkan keterampilan berpikir siswa dan menemukan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Ada beberapa pendapat siswa dan pendapat guru mengenai motivasi dan kreatif dalam membangun suasana belajar yang efektif dengan menggunakan kata-kata motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa apabila mereka berpendapat dan mencari sumber informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Cara berpikir siswa pada saat menerima tugas dari guru mereka menyelesaikan tugasnya dengan cara mencari sumber informasi yang ada namun ada juga beberapa siswa yang hanya melihat atau menyalin dari buku satu sumber saja, tetapi dalam meningkatkan kreatif dan motivasi siswa guru memberikan kata-kata motivasi dan bercerita diluar materi pembelajaran.

## Conclusion

Penggunaan “model pembelajaran Discovery Learning dalam motivasi dan proses penciptaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”, terdapat beberapa kesimpulan.

1. Pembelajaran Penerapan contoh Discovery Learning adalah tentang motivasi dan proses kreatif anak didik pada proses pembelajaran, pada hal ini terlihat bahwa nilai homogen yang diperoleh setiap anak didik mengalami peningkatan.
2. Ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, pada hal ini pengajar selalu menaruh motivasi dan kreativitas pada siswa, selalu konstruktif pada merampungkan tugas, yaitu berpikir secara kreatif.

## References

- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Aswar, N. (2021). Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 34-42.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 551-558. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/621>
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Haryanto, 2012: dalam artikel “Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Kaso, N., Nurjihad, A., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Facebook and its Impact on Students' Learning Achievement at State Islamic High School of Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 1-15. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/456>
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49-58.

- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Kaso, N., Subhan, S., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo. *Madaniya*, 2(2), 152-167.
- Kyriazis, A., Psycharis, S., & Korres, K. 2009. Discovery Learning and the Computational Experiment in Higher Mathematics and Science Education: A Combined Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 4 (4).
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Kualitatif dan R&D* CV Alfabeta.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Syarif, M. 2016. *Model-model Pembelajaran IPA dan Implementasinya*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.